

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah 4 Pasar Tradisional Yogyakarta yaitu Pasar Beringharjo yang terletak di Jalan Ahmad Yani no.1 Yogyakarta, lalu Pasar Kranggan di Jalan Pangeran Diponegoro no.29 Yogyakarta, Pasar Godean di jalan Godean Km.9, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta dan Pasar Bantul di jalan Jendral Sudirman no.108 Bantul. Sedangkan subjek penelitian ini merupakan pelaku para pedagang pasar tradisional yang mewakili setiap pasar yang telah dipilih. Penelitian ini dilakukan selama \pm satu bulan.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data atau pihak lain dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2003). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya (Sugiyono, 2015).

Menurut Kuncoro (2003), data primer merupakan data yang diperoleh dengan survei lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data original. Data primer diperoleh adalah data yang diperoleh langsung dari responden yaitu pedagang pasar beringharjo, pasar kranggan, pasar godean

dan pasar bantul. Data primer menurut (Sugiyono, 2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini, pembagian skala data dengan menggunakan data nominal, menurut Basuki & Yuliadi (2015) data nominal adalah data yang diberikan pada objek atau kategori yang tidak menggambarkan kedudukan objek atau kategori tersebut terhadap objek atau kategori lainnya, tetapi hanya sekedar label atau kode saja. Data ini hanya mengelompokkan objek/kategori ke dalam kelompok tertentu.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi.

Menurut Morissan (2015) populasi didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Beringharjo, Pasar Kranggan, Pasar Godean dan Pasar Bantul.

Tabel 3. 1
Jumlah Pedagang Pasar Tradisional

No.	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1.	Pasar Beringharjo	5.441
2.	Pasar Kranggan	1.173
3.	Pasar Godean	1.721
4.	Pasar Bantul	1.718
	Total	10.080

Sumber : Data Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul, 2017

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi dan bersifat representatif (Morissan, 2015). Pada

penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah pemilihan sampel sederhana dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama (Kuncoro, 2003). Sampel dalam penelitian ini yaitu pedagang pasar Beringharjo, Kranggan, Godean dan Bantul. Jumlah sampel dalam penelitian dihitung berdasarkan rumus slovin. Rumus Slovin dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

Sampel Pedagang Pasar :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Sampel Pedagang} & : n = \frac{10.080}{1 + 10.080 (0,1)^2} \\ & = \frac{10.080}{101,8} \\ & = 99,01 \text{ menjadi } 100 \text{ pedagang.} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 pedagang pasar. Sebanyak 4 pasar tradisional dan 100 pedagang pasar tradisional Yogyakarta yang terpilih di ambil melalui teknik Simple Random Sampling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai cara dalam pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau gejala sosial (Sugiyono, 2015). Angket merupakan metode dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi dari daftar pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini berisi karakteristik data responden, pertanyaan dan pernyataan. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini berjumlah 19 buah.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam analisis perilaku perawatan uang terdapat satu variabel dependen dan 5 variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku perawatan uang, sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, omzer perhari dan lama usaha dari responden yang diambil.

1. Variabel terikat (Dependen).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah perilaku perawatan uang. Perilaku atau tindakan merupakan cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang. Perilaku dapat diartikan dalam psikologi yang berdasar pada proposisi bahwa semua yang dilakukan organisme, termasuk tindakan, pikiran atau perasaan, dapat dianggap sebagai perilaku.

Dalam variabel dependen ini terdapat 19 item pernyataan dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dengan teknik pengukuran skala *likert*.

2. Variabel bebas (Independen).

Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, omzer perhari dan lama usaha.

a. Jenis kelamin (*Gender*).

Gender merupakan pembagian kedudukan, peran, dan tugas antara laki-laki dan perempuan berdasarkan sifat yang dianggap pantas dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Khuluqo El, 2016). Menurut Hungu (2007) jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi pria dan wanita yang akan menentukan perbedaan peran dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Dalam penelitian ini, jenis kelamin yang digunakan adalah laki-laki dan perempuan dengan skala sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Skala Variabel Jenis Kelamin

Keterangan	Skala
Laki-laki	1
Perempuan	2

b. Usia

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) usia adalah lama waktu atau ada (sejak dilahirkan) atau diadakan. Usia

merupakan umur responden yang diambil pada saat melakukan penelitian. Umur responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 kategori, sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Variabel Usia

Keterangan	Skala
Kurang dari 30 tahun (≤ 30 tahun)	1
30 sampai 40 tahun (30 - 40 tahun)	2
40 sampai 50 tahun (40 - 50 tahun)	3
Lebih dari 50 tahun (≥ 50 tahun)	4

c. Pendidikan terakhir

Menurut Setya (2012) tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran cara menyajikan pengajaran. Dalam penelitian ini, pendidikan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh responden, dalam hal ini yaitu tingkat pendidikan terakhir pada pedagang pasar tradisional. Tingkat pendidikan formal dalam penelitian ini dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

Tabel 3. 4
Skala Variabel Pendidikan Terakhir

Keterangan	Skala
Tidak lulus SD	1
SD	2
SMP/Sederajat	3
SMA/Sederajat	4
Perguruan Tinggi	5

d. Omset perhari

Omset penjualan menurut kamus Bahasa Indonesia (2018) adalah jumlah hasil penjualan (dagangan), omset penjualan total jumlah penjualan barang ataupun jasa dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama periode penjualan tertentu.

Omset yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uang yang didapat dari penjualan dagangan dipasar dalam periode waktu tertentu dari hasil penjualan dagangan oleh responden. Omset dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:

Tabel 3. 5
Skala Variabel Omset Perhari

Keterangan	Skala
< Rp 1.000.000	1
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	2
Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	3
Rp 3.000.000	4

e. Lama usaha

Lama usaha adalah lamanya seorang pengusaha atau pedangang/penjual menjalankan usahanya. Lama usaha dalam penelitian ini adalah kurun waktu atau lamanya pedagang berjualan atau mendirikan dagangannya dari awal hingga saat pemilik menjadi responden dan responden masih mengelola usaha tersebut. Dalam penelitian ini, lama usaha dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Skala Variabel Lama Usaha

Keterangan	Skala
Kurang dari 1 tahun (< 1 tahun)	1
1 sampai 5 tahun (1 – 5 tahun)	2
Lebih dari 5 tahun (> 5 tahun)	3

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen berupa angket (*kuesioner*).

Adapun instrumen angket terdiri dari :

1. Bagian pertama angket berisi tentang demografi responden, diantaranya yaitu nama, jenis kelamin, pendidikan, usia dan hal lainnya yang menyangkut identitas responden.
2. Bagian kedua angket berisikan pertanyaan-pertanyaan pemahaman tentang perilaku (*behavior*) perawatan uang. Teknik pengukuran yang digunakan pada angket ini yaitu *skala likert*. Sedangkan skala likert didasarkan pada tanda ceklis yang pilih oleh responden dari 4 kemungkinan alternatif yang diberikan sebagai berikut :

Tabel 3. 7
Skor Skala Likert

Pertanyaan Positif (+)		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Pilihan	Bobot	Alternatif Pilihan	Bobot
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	4
Setuju	3	Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	1

G. Uji Kualitas Instrumen

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuesioner, sehingga perlu dilakukan uji kualitas instrumen yang dalam penelitian ini berupa angket berupa uji validitas dan uji reliabilitas, dimana uji ini harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis atau analisis data.

1. Uji validitas.

Menurut Saifuddin (2014), bahwa validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan *software SPSS*. Untuk proses ini, digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut (Basuki, 2017). Uji validitas dalam penelitian ini melihat nilai pearson correlation, di mana $r_{hitung} > r_{tabel}$. R tabel dihitung menggunakan rumus $n-2$; 0,025 (nilai signifikan yang digunakan).

2. Uji reliabilitas.

Uji Reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Uji Reliabilitas dilakukan

dengan uji *Alpha Cronbach*. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analysis adalah kelanjutan dari tes Alpha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat Item Analysis ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya. Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan Reliability Analysis dengan *SPSS ver.15.0 for Windows*. Akan dilihat nilai *Alpha-Cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akan dilihat kolom Corrected Item Total Correlation (Nano & Basuki, 2017). Menurut Nazarudin dan Basuki (2017) menyatakan bahwa suatu instrumen mengidentifikasi memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60.

3. Uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik adalah uji untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Menurut Basuki (2017) model *regresi linier berganda (multiol regression)* dapat disebut dengan model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*. *BLUE* dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik, adapun

tahapan dalam pengujian sumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji normalitas.

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang dapat digunakan diantaranya *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Lilliefors Wilk*, *Jarque Bera* (Basuki, 2017). Uji Normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Bila uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan tingkat Signifikansi > 0.05 maka data dikatakan terdistribusi normal.

b. Uji autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi (Basuki, 2017). Dalam uji autokorelasi ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW). Dikatakan lolos uji autokorelasi apabila $DW > dU$ dan $DW < 4-dU$, nilai dU dilihat dari tabel distribusi nilai tabel durbin watson dengan melihat jumlah responden dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

c. Uji multikolinearitas.

Multikolinearitas atau *Kolinearitas Ganda (Multicollierity)* adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna maka peubah tersebut berkolinieritas ganda sempurna (Basuki, 2017).

d. Uji heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model. Uji heteroskedastisitas dikatakan signifikan bila memiliki tingkat signifikansi > 0.05 .

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang telah terkumpul yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015). Digunakan untuk menggambarkan perilaku perawatan uang yang dikategorikan dalam tingkat pemahaman tinggi, sedang atau rendah yang dihitung dengan hasil pengambilan data yang dihitung.

Tabel 3. 8
Pedoman Konversi Skor Tiga Kategori

Skor	Rumus Konversi	Kategori
1	$X > Mi + 1 (Sdi)$	Tinggi
2	$Mi - 1 Sdi \leq X \leq Mi + 1 (Sdi)$	Sedang
3	$X < Mi - 1 (SDi)$	Rendah

Sumber: Azwar, Saifuddin (2012)

Keterangan :

X : Jumlah Skor

SDi : Standar Deviasi Ideal

: $1/6$ (skor maksimal – skor minimal ideal)

Mi : Mean Ideal

: $1/2$ (skor maksimal + skor minimal ideal)

2. Regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2015) analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_5) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Perilaku Perawatan Uang

α = Konstanta

e = Standar error

X_1 = Jenis Kelamin

X_2 = Usia

X_3 = Pendidikan Terakhir

X_4 = Omset Perhari

X_5 = Lama Usaha

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Variabel Independen

3. Uji f (*Uji Signifikansi Simultan*).

Menurut Basuki (2017) uji f ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat (*dependen*). Uji f ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai F hitung \geq dari nilai F tabel, maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima.

4. Uji t (*Uji Parsial*).

Menurut Basuki (2017) Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) apakah bermakna atau tidak. Analisis regresi melalui uji t digunakan untuk pengujian terhadap hipotesis hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat sig t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila taraf sig t lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.